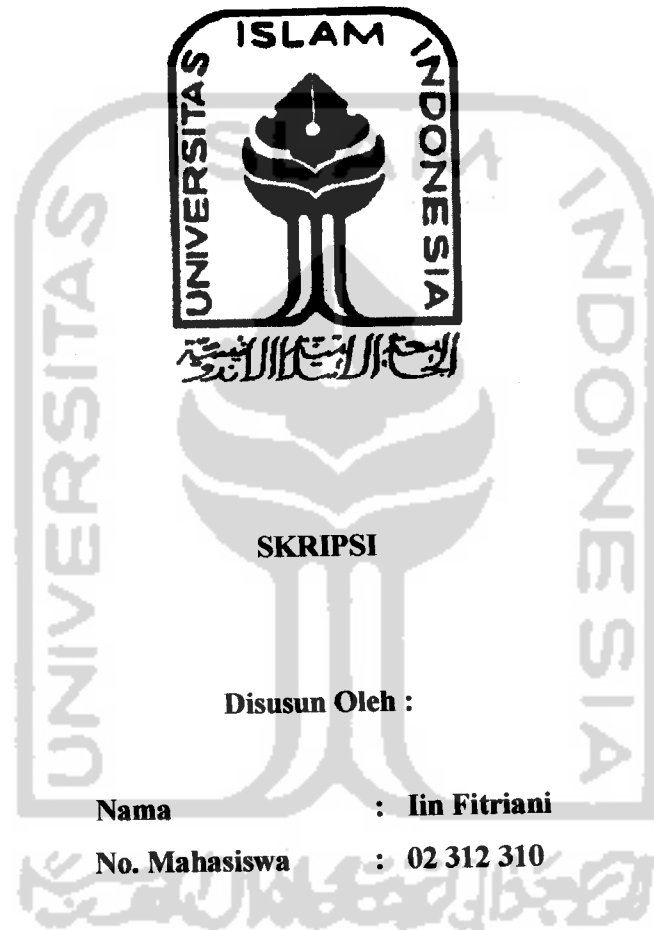


**VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
KESEHATAN PERUSAHAAN**



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
KESEHATAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi**

pada Fakultas Ekonomi UII

Disusun Oleh :

Nama : Iin Fitriani

No. Mahasiswa : 02 312 310



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2006

Penyusun,

(Iin Fitriani)

**VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
KESEHATAN PERUSAHAAN**

Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Iin Fitriani

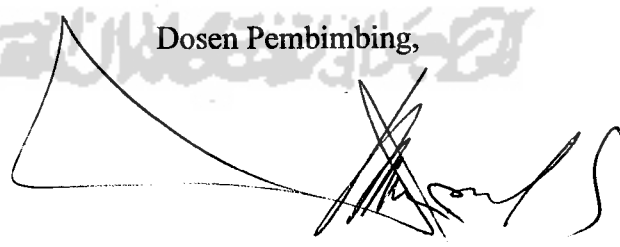
Nomor Mahasiswa : 02 312 310

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Syamsul Hadi, Drs, MS, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

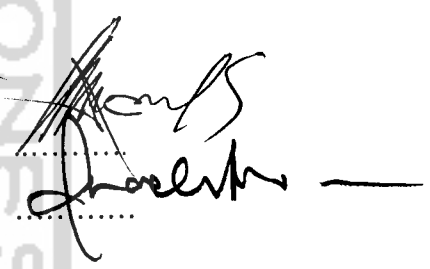
Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kesehatan Perusahaan

Disusun Oleh: IIN FITRIANI
Nomor mahasiswa: 02312310

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Oktober 2006

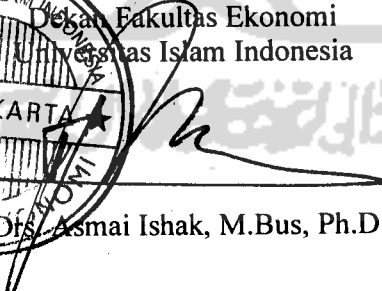
Pembimbing Skripsi/Penguji : Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak

Penguji : Drs. Arief Bachtiar, MSA, Ak



Mengetahui
Dean Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-NYA hingga akhirnya terselesaikan skripsi ini yang kupersembahkan untuk orang -

orang terkasih :

Bapak dan Ibuku tersayang

My Lovely, Anas

My old sister , Mba Anik

Semua keluarga besarku

MOTTO

- *Lawanlah rasa ketakutan dalam diri kita karena Ketakutan adalah kunci kegagalan untuk bisa maju.*
- *Kerjakanlah sesuatu dengan hati yang mantap karena hanya dengan kemantapan hati semua bisa berjalan dengan lancar.*
- *Untuk memperoleh hasil yang diharapkan memang diperlukan usaha yang maksimal.*
- *Sesungguhnya disamping kesukaran itu pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari suatu tugas, kerjakan tugas lain dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhamulah hendaknya kamu memohon dan mengharap" (Al Insyirah: 6-8).*
- *Pancangkanlah dalam imajinasi Anda bayangan kesuksesan dan biarkanlah ia bersemayam di dalam hati Anda*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb.

Alhamdu lillahi robbil ‘alamin...puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul : “*Variabel-variabel yang Mempengaruhi Kesehatan Perusahaan*” ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi, FE UII, Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini telah banyak pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan berupa dorongan semangat dan pemikiran baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir.
2. Bapak Syamsul Hadi, Drs, MS, Ak. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen akuntansi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis serta para staff dan seluruh karyawan FE UII dalam memberikan pelayanan akademis maupun administrasi, special to P’Gun makasih banget ya Pak.....bapak dah banyak membantu.....

4. Bapak dan Ibu_Q, makasih banget atas semua doa, dorongan, dan segala sesuatunya, semoga IIN bisa cepat dapat kerja biar bisa membalas pengorbanan Bapak Ibu selama ini.....Aku sayang kalian.....
5. My Lovely @nash, yang banyak memberikan support serta doanya, thanks for everything and anytime to me.....
6. M'Anik, M'Andre dan semua keluarga besarku: Mbah Yut, eyang kakung n mbah putriku, Om Kamto, M'Sri, M'Rini, Om Lilik, Le Gimani n Le Jimah, M' mi n K' trimo, dan semuanya terimakasih atas doanya.
7. Menthil alias Si Yuneth, wah kamu memang teman setiaku.....tidak salah emang kalo Qt kembaran.....walau tidak kembar beneran tapi kamu memang bisa ngertiin aku, thanks banget ya Menthil.....kamu baik dech
^ _ ^
8. Say nyang baik hati, My best friends yang aku temuin disini, tidak nyangka Qt dah hampir 4th sobatan.....makasih yaa...
9. Si kembar Arina_Arini beserta pasangannya DD n AA, U all My best Friend in Jogja.....thanks ya atas supportnya selama ini.
10. Adik-adikku yang nakal n lucu-lucu: si Abil yang MOntok....., QQ dan Dio, Jihan n Farik n si kecil, Udin n Afid, Bayu, Marmi n keluarga.....
11. M'bak-M'bak kosku, M'Rika, M'karina Suwandi, M'Mrinyol, M'Timon, M'Tick, M'Pipot, M'lis, M'Aris, Yus dan Arum, semuanya thanks ya...kos-kosan sepi kalo tidak ada kalian semuanya.....PAWIROKUWAT 17 EMANG TOP DECH!!

12. Luthfi.....thanks ya mb dah didoa'in....

13. P 3990 MI yang siap mengantarku kemana pun Aku pergi, pincang rasanya kalo tidak ada kamu.....

14. P4 ku yang slalu setia menemaniku mengetik dan menghiburku dengan suaramu yang merdu.....dan Asrama Putra Jember yang menyediakan print gratis.....

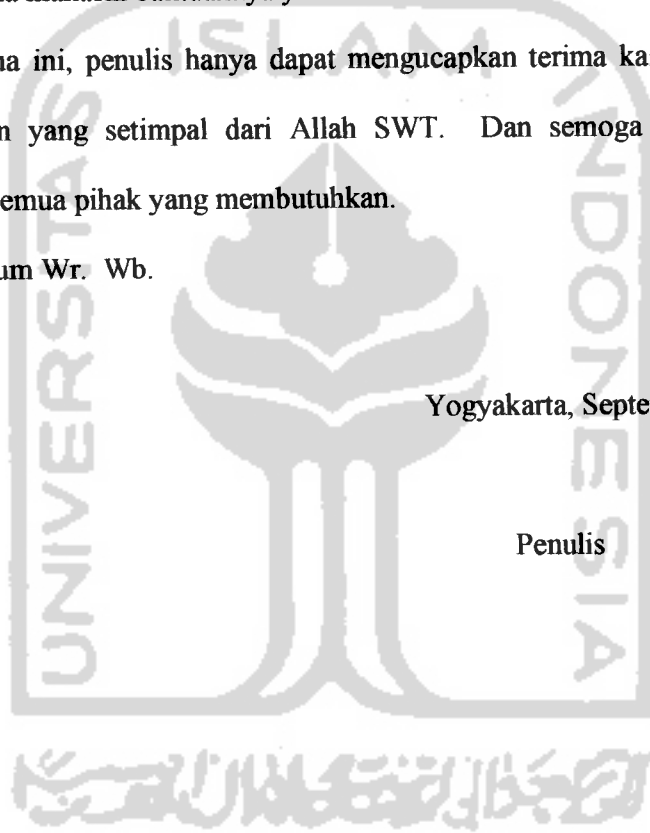
15. Nia dan Ela makasih bantuannya yah.....thanks a lot

Atas semua ini, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, September 2006

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Motto	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Kesehatan Perusahaan	7
2.2. Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesa	10
2.2.1. Rasio Profit Margin	14

2.2.2. Rasio Efisiensi Operasi	16
2.2.3. Rasio Leverage	17
2.2.4. Rasio Posisi Kas	19
2.2.5. Rasio Pertumbuhan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Obyek Penelitian	22
3.2. Jenis dan Sumber Data	23
3.3. Variabel Penelitian	23
3.3.1. Variabel Dependen.....	23
3.3.2. Variabel Independen	24
3.4. Metode Analisis Data	26
3.4.1. Model Analisis	26
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	27
3.4.2.1. Uji Multikolinearitas	27
3.4.3. Pengujian Hipotesis.....	28
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Perhitungan Variabel Dependen dan Independen.....	30
4.2. Statistik Deskriptif	32
1.2.1. Kesehatan Perusahaan.....	34
1.2.2. Profit Margin.....	35
4.2.3. Likuiditas	35
4.2.4. Efisiensi Operasi	36

4.2.5. Profitabilitas	37
4.2.6. Leverage	37
4.2.7. Posisi Kas	38
4.2.8. Pertumbuhan	38
4.3. Pengujian Asumsi Klasik	39
4.3.1. Uji Multikolinearitas	39
4.4. Persamaan Regresi Berganda dan Analisisnya	41
4.4.1. Analisa Model	44
4.4.2. Analisa Variabel	45
4.4.2.1. Rasio Profit Margin	46
4.4.2.2. Rasio Efisiensi Operasi	48
4.4.2.3. Rasio Leverage	50
4.4.2.4. Rasio Posisi Kas	52
4.4.2.5. Rasio Pertumbuhan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan Penelitian	57
5.3. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1. Statistik Deskriptif dengan data ekstrim	33
4.2. Statistik Deskriptif	34
4.3. Korelasi antar variabel independen	40
4.4. Hasil regresi berganda sebelum konstanta dihilangkan	42
4.5. Hasil regresi berganda setelah konstanta dihilangkan	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Perusahaan	61
2. Data perhitungan variabel dependen dan variabel independen	62
3. Statistik Deskriptif	64
4. Data Korelasi	65
5. Regresi berganda sebelum konstanta dihilangkan	66
6. Regresi berganda setelah konstanta dihilangkan	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang dinilai bagi para investor untuk membeli atau menjual saham suatu perusahaan, terutama bagi investor jangka panjang. Bagi investor jangka panjang akan menghindari untuk berinvestasi apabila perusahaan dalam kondisi tidak sehat dikarenakan resiko investasinya yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila kesehatan perusahaan tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi. Tingkat kesehatan perusahaan dapat dinilai dari beberapa indikator keuangan. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan sangat penting artinya sebagai media informasi mengenai kondisi kesehatan suatu perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat. Berdasarkan laporan keuangan tersebut akan dapat dianalisa dan dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dan sekaligus untuk mengkaji hubungan antara rasio keuangan dengan kesehatan perusahaan.

Metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam Neraca atau Laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut merupakan analisa rasio. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan.

Indikator-indikator keuangan yang berupa rasio-rasio dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal untuk mengetahui kesehatan dari suatu perusahaan sekaligus terhadap kemunduran kondisi finansialnya. Analisa rasio keuangan merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Studi-studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena-fenomena akuntansi tertentu telah banyak dilakukan dengan harapan akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan untuk menguji kegunaan rasio keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Abad (1995), Akhyar Adnan dan Eha Kurniasih (2000), Luciana dan Kristijadi (2003), Altman (1968), dan Beaver (1966).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam hal penggunaan variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, variabel dependen yang digunakan adalah variabel yang sifatnya dikotomis dengan data biner yaitu variabel *Financial Distress*. Dalam penelitian tersebut *Financial Distress* sebagai variabel dependen dimasukkan dalam variabel kategori yaitu 0 untuk perusahaan sehat dan 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Dalam kenyataannya *financial distress* merupakan suatu kondisi yang tidak bisa dipaksakan untuk variabel kategori disebabkan oleh sifat dari *financial distress* yang kontinue.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sifatnya bukan dikotomis tapi lebih pada variabel yang sifatnya kontinue, yaitu variabel Kesehatan Perusahaan (KP). Untuk mengetahui seberapa besar derajat kesehatan perusahaan maka Kesehatan Perusahaan (KP) sebagai variabel dependen diukur dengan menggunakan indeks kebangkrutan model Altman yang dikenal dengan formula Z-score. Pemilihan proksi ini atas dasar bahwa sesungguhnya penilaian indeks kebangkrutan model Altman dengan formula Z-score di dalamnya terdapat kombinasi dari rasio-rasio keuangan yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2.99 atau di atasnya maka perusahaan tidak termasuk dalam kategori bangkrut, atau dengan kata lain bahwa semakin tinggi nilai indeks kebangkrutan maka perusahaan semakin sehat. Perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1.81 atau di bawahnya maka perusahaan dikategorikan dalam perusahaan bangkrut, atau dengan kata lain semakin rendah nilai indeks kebangkrutan maka perusahaan semakin bangkrut atau tidak sehat. Untuk itulah kesehatan perusahaan diukur dengan menggunakan indeks kebangkrutan model Altman. Kesehatan perusahaan ini nantinya akan dihubungkan dengan beberapa rasio keuangan untuk melihat pengaruhnya.

Pencapaian tingkat kesehatan yang baik akan membuka peluang bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang serta menambah pangsa pasar sekaligus untuk menarik investor baru sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini akan menguji hubungan rasio keuangan : Profit

Margin, Efisiensi Operasi, *Leverage*, Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan terhadap Kesehatan Perusahaan (KP). Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berjudul “**VARIABEL - VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN PERUSAHAAN**” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “ bagaimana hubungan rasio Profit Margin, Efisiensi Operasi, *Leverage*, Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan terhadap Kesehatan Perusahaan (KP)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dari rasio keuangan (Profit Margin, Efisiensi Operasi, *Leverage*, Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan) terhadap Kesehatan Perusahaan (KP).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan mengenai strategi investasinya untuk mendapatkan laba potensial.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga manajemen dapat menetapkan kebijakan dan strategi yang tepat.

3. Manfaat bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta merupakan sarana untuk menerapkan atau sebagai bahan perbandingan antara pengetahuan teoritis yang didapatkan selama kuliah dengan praktek yang sesungguhnya terjadi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi atau bahan acuan untuk mengembangkan penelitian lain selanjutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan kegunaan rasio keuangan dalam menilai kesehatan perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rencana isi skripsi yang akan ditulis sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan disusun oleh penulis. Adapun susunan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembukaan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi hasil penelitian terdahulu, landasan teori dan model empiris sehingga dapat diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hal-hal maupun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya adalah obyek penelitian, jenis data dan sumber data, variabel penelitian, metode analisa data yang meliputi model analisa, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISA DATA

Pada bab ini berisi tentang langkah-langkah analisa data penelitian, mulai dari perhitungan variabel dependen dan independen, melakukan uji statistik deskriptif, melakukan koreksi pelanggaran dengan memakai uji asumsi klasik, serta melakukan pengujian hipotesa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisa, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kesehatan Perusahaan

Kesehatan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan khususnya bagi para investor untuk membeli ataupun menjual sahamnya ke suatu perusahaan. Kesehatan perusahaan merupakan suatu kondisi pada saat perusahaan berada dalam tingkat yang aman dengan semua kekayaan yang dimilikinya; suatu kondisi yang tidak mengarah ke kebangkrutan sehingga perusahaan dapat bertahan atau beroperasi terus menerus. Perusahaan dikatakan sehat, jika memiliki kekuatan (*strength*) dan kelemahan yang cocok dengan peluang dan ancaman yang datang dari lingkungan bisnisnya. Dalam jangka panjang perusahaan tersebut harus mampu melakukan adaptasi untuk mengantisipasi perubahan dan ketidakpastian lingkungan bisnis yang dihadapinya. Menurut Cameron dkk (1988), perusahaan dikatakan sakit adalah jika perusahaan tersebut mengalami kesulitan adaptasi antara perusahaan dengan lingkungannya, yang sampai membawa akibat pada rendahnya kinerja untuk jangka waktu tertentu yang berkelanjutan dan pada akhirnya menjadikan perusahaan tersebut mengalami kehilangan sumber daya yang dimiliki. Kesehatan suatu perusahaan dapat digambarkan dari titik sehat yang paling ekstrim sampai ke titik tidak sehat yang paling ekstrim yaitu kesulitan keuangan jangka panjang dan kesulitan tidak solvabelnya perusahaan serta jumlah hutang yang lebih besar daripada asset yang dimiliki.

Ada beberapa model untuk menilai kesehatan perusahaan, salah satu yang bisa digunakan adalah indeks kebangkrutan model Altman yang lebih dikenal dengan formula Z-score Altman. Formula Z-score ($Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.107X3 + 0.420X4 + 0.998X5$) merupakan kombinasi dari beberapa rasio keuangan yang dinilai dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan. Rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Rasio-rasio dalam tingkat kesehatan dengan rasio-rasio dalam potensi kebangkrutan mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat kesehatan bisa digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga formula Z-score Altman dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Rasio-rasio tersebut terdiri dari : *Working Capital / Total Asset* (X1), *Retained Earnings / Total Asset* (X2), *Earning Before Interest and Taxes / Total Asset* (X3), *Market Value of Equity / Book Value of Total Debt* (X4), *Sales / Total Asset* (X5).

Rasio X1 yaitu *Working Capital to Total Asset* merupakan rasio yang mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Modal kerja (*Working Capital*) diperoleh dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika dikaitkan dengan indikator-indikator kesehatan perusahaan seperti yang disebutkan di atas, maka indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada tingkat likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti, ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal

(harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tak terkendali dan beberapa indikator lainnya.

Rasio X2 yaitu *Retained Earnings to Total Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini akan mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai ukuran efisiensi usaha.

Rasio X3 sering disebut pula *Earning Power of Total Investment* atau *Rate of Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan diantaranya adalah, piutang dagang meningkat, rugi terus menerus dalam beberapa kuartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tak dapat membayar pada waktu yang ditetapkan.

Rasio X4 yaitu *Market Value of Equity to Book Value of Total Debt* merupakan rasio-rasio yang mengukur aktivitas perusahaan. Rasio ini sering juga digunakan dalam bentuk persamaan *Net Worth to Total Debt*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri.

Rasio X5 yaitu *Sales to Total Asset* merupakan rasio-rasio yang mengukur aktivitas perusahaan, yang mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan revenue. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada aktivitas perusahaan yang kemudian akan berpengaruh pada rasio-rasio tersebut di atas adalah, pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pasar pada pesaing, modal kerja menurun drastis, perputaran persediaan menurun drastis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya.

Dari uraian di atas, dapat terlihat bahwa rasio-rasio digunakan dalam metode Altman tidak hanya terfokus pada bagian keuangan perusahaan saja tetapi juga dapat dikorelasikan dengan beberapa indikator yang mungkin dapat mempengaruhi rasio-rasio tersebut. Hal ini berarti bahwa implementasi metode Altman pada sebuah perusahaan di samping akan mendeteksi kondisi keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan, juga akan mengarahkan perusahaan untuk segera membenahi bagian-bagian perusahaan yang sedang mengalami masalah dengan memperhatikan beberapa indikator yang berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesa

Sejumlah studi telah menguji manfaat rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang ada dalam laporan keuangan untuk menentukan kekuatan

hubungan rasio dengan fenomena ekonomi. Abad (1995), melakukan penelitian untuk mengevaluasi tingkat kesehatan keuangan PT. Sari Husada Yogyakarta dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini mengkaji tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan membandingkannya dengan tingkat resiko keuangan model Altman, antara periode sebelum dan sesudah go public. Tingkat resiko keuangan semakin merendah dan tingkat kesehatan semakin membaik setelah perusahaan melakukan go public. Dalam penelitiannya, Z-score model Altman tidak digunakan untuk memprediksi adanya potensi kebangkrutan perusahaan di masa yang akan datang tetapi hanya digunakan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan karena perusahaan tersebut masih berdiri dan beroperasi.

Adnan dan Kurniasih (2000), melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan Altman untuk menganalisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan. Sampel yang digunakan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok perusahaan perbankan dan non perbankan. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis tingkat kesehatan pada perusahaan perbankan maupun non perbankan menunjukkan kondisi kinerja yang tidak sehat. Demikian pula pada hasil analisis potensi kebangkrutan yang menunjukkan hasil Z-score yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa antara rasio-rasio dalam tingkat kesehatan dengan rasio-rasio dalam potensi kebangkrutan mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam menentukan kondisi keuangan suatu perusahaan. Tingkat kesehatan keuangan bisa juga digunakan untuk sebagai alat ukur yang pertama untuk menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan, dan untuk lebih meyakinkan kondisi kebangkrutannya yang bisa digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan.

Altman (1968) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Altman menggunakan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan tidak bangkrut. Altman menggunakan *multivariate discriminant analysis* dalam menguji manfaat 5 jenis rasio keuangan, yaitu *Working Capital to Total Asset*, *Retained Earning to Total Asset*, *Earning before Interest and Taxes to Total Asset*, *Market Value Equity to book Value of Total Debt*, dan *Sales to Total Asset* dalam memprediksi kebangkrutan.

Rasio *Working Capital to Total Asset* digunakan untuk mengukur likuiditas aktiva relatif terhadap total kapitalisasinya. Rasio *Retained Earning to Total Asset* digunakan untuk mengukur produktivitas yang sebenarnya dari aktiva perusahaan. Rasio *Market Value Equity to Book Value of Debt* digunakan untuk mengukur *solvency* perusahaan dan rasio *Sales to Total asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi persaingan. Altman menemukan bukti bahwa rasio keuangan yaitu *profitabilitas*, *liquidity*, dan *solvency* bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Tingkat keakuratan tersebut turun menjadi 72 % untuk periode 2 tahun sebelum bangkrut, 48% untuk periode 3 tahun sebelum bangkrut, 29% untuk periode 4 tahun sebelum bangkrut, dan 36% untuk periode 5 tahun sebelum bangkrut.

Beaver (1966) membandingkan masing-masing rasio keuangan perusahaan bangkrut dengan perusahaan tidak bangkrut yang dilakukannya terhadap kondisi 5 tahun sebelum kebangkrutan. Beaver menggunakan pendekatan *univariate* dalam menguji kemampuan memprediksi kegagalan perusahaan dengan rasio-rasio yang dianalisa satu per satu. Ada 5 jenis rasio yang digunakan dalam memprediksi kegagalan perusahaan, yaitu (1) *Cash Flows to Total Debt Ratio*, (2) *Net Income to Total Asset Ratio*, (3) *Current Asset to Current Liabilities Ratio*, (4) *Total Liabilities to Total Asset Ratio*, dan *Working Capital to Total Asset Ratio*. Beaver menemukan perusahaan yang mengalami kegagalan dan 7 perusahaan yang sukses selama 5 tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Beaver menemukan perusahaan yang mengalami kebangkrutan memiliki rasio keuangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bangkrut.

Luciana dan Kristijadi (2003) melakukan penelitian terhadap 24 perusahaan dikatakan mengalami *Financial Distress* dan 37 perusahaan tidak mengalami *Financial Distress*, dengan menggunakan model logit untuk menentukan rasio keuangan yang paling dominan dalam memprediksi *Financial Distress*. Temuan dari penelitian ini adalah, rasio profit margin yaitu laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio *financial leverage* yaitu hutang lancar dibagi total aktiva, rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, rasio pertumbuhan yaitu rasio pertumbuhan laba bersih dibagi dengan total aktiva adalah rasio yang paling dominan dalam memprediksi *Financial Distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003), dalam penelitian ini tidak untuk memprediksikan adanya *financial distress* tetapi

lebih pada penelitian untuk melihat dari segi kondisi keuangannya dalam bentuk kesehatan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Untuk itu, penelitian ini akan menguji hubungan antara rasio-rasio keuangan dengan kesehatan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan sekaligus melihat adanya potensi kebangkrutan. Penelitian ini mengambil variabel independen dari penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003). Sedangkan variabel dependen yang digunakan berbeda dengan penelitian tersebut di atas yaitu menggunakan variabel kesehatan perusahaan sebagai variabel dependen dan juga dengan formulasi yang berbeda dari penelitian tersebut di atas yaitu penelitian ini menggunakan *multiple linear regression*. Variabel-variabel independen tersebut adalah : rasio Profit Margin, rasio Efisiensi Operasi, rasio *Financial leverage*, rasio Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan.

2.2.1. Rasio Profit Margin

Rasio profit margin merupakan salah satu dari rasio keuntungan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai. Komponen yang dipakai untuk mengukurnya yaitu Laba Bersih dibagi dengan Penjualan. Hubungan antara Laba bersih (*Net Income*) dengan penjualan (*Sales*) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan perusahaan dan menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok

persediaan atau jasa, beban operasi dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko tertentu.

Rasio ini meningkat jika penjualan yang dihasilkan naik. Naiknya penjualan berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat yang berarti pula profit marginnya juga meningkat. Dalam hubungannya dengan kesehatan perusahaan adalah semakin tinggi rasio profit margin maka kesehatan perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena rasio profit margin memiliki hubungan searah dengan kesehatan perusahaan. Dalam kaitannya dengan kesehatan perusahaan, banyak model teoritis yang menyebutkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan nilai perusahaan dan terdapat hubungan negatif terhadap kemungkinan *Financial Distress*. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin mampu perusahaan menghasilkan laba dari operasi berarti kesehatan perusahaan semakin sehat dan sebaliknya semakin tidak mampu bagi perusahaan menghasilkan laba dari operasi, maka semakin rendah pula kesehatan perusahaan dan semakin besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*.

Beaver (1966), Luciana dan Kristijadi (2003), dan Muhamad Iwan (2005) menggunakan rasio Profit margin ($Net\ Income / Sales$) untuk memprediksi kegagalan perusahaan dan mendapatkan bahwa rasio Profit margin berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan menemukan perusahaan yang mengalami kegagalan mempunyai rasio Profit margin yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kegagalan.

Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan apakah rasio Profit Margin juga memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan maka disajikan hipotesis null sebagai berikut:

H_{01} : Semakin tinggi rasio Profit Margin, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.

2.2.2. Rasio Efisiensi Operasi

Rasio efisiensi operasi merupakan rasio aktivitas yang mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya secara optimal. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Dalam hal ini rasio efisiensi operasi diukur dengan rasio perputaran aktiva lancar (*Current Asset Turn Over/CATO*) yaitu perbandingan penjualan dengan aktiva lancar. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut, karena rasio ini umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio ini memberitahukan efisiensi relatif penggunaan aktiva lancar perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba serta mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam aktiva lancar yang berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi rasio ini yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola hartanya, yang ditunjukkan dengan semakin besarnya perputaran aktiva sehingga diperoleh penjualan yang tinggi. Penjualan

meningkat berarti pula laba yang dicapai perusahaan juga meningkat. Dalam hubungannya dengan kesehatan perusahaan yaitu semakin tinggi rasio efisiensi operasi maka kesehatan perusahaan juga tinggi. Hal ini disebabkan karena rasio efisiensi operasi memiliki hubungan searah dengan kesehatan perusahaan.

Variabel yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan dalam penelitian ini adalah *Sales* dibagi dengan *Current asset*. Luciana dan Kristijadi menggunakan variabel efisiensi operasi yaitu *Sales* dibagi dengan *Current asset* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan apakah rasio Efisiensi Operasi juga memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan maka disajikan hipotesis null sebagai berikut:

H₀₂ : Semakin tinggi rasio Efisiensi Operasi, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.

2.2.3. Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang atau rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai atau difinansir dari pihak luar. Pinjaman dari pihak luar tersebut digunakan untuk menjalankan aktivitas utama perusahaan yang bersangkutan. Pemanfaatan dana tersebut akan mendukung kelancaran aktivitas utama perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin tingginya aktiva perusahaan yang dibiayai atau dibelanjai dengan hutang. Dalam hubungannya

dengan kesehatan perusahaan yaitu bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka kesehatan perusahaan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena rasio *leverage* memiliki hubungan yang tidak searah atau memiliki hubungan berbalik arah dengan kesehatan perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan berarti semakin besar jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan yang berarti pula bahwa resiko bisnis yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Yaitu meningkatnya atau semakin besarnya biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya mengakibatkan perusahaan tidak sehat yang kemungkinan besar mengalami *financial distress* yang bisa mengarah ke kebangkrutan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur *leverage* perusahaan adalah rasio hutang lancar dibagi dengan total aktiva (*Current Liabilities / Total Asset*). Luciana dan Kristijadi (2003) menggunakan rasio *Current Liabilities / Total Asset* untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan model logit untuk mencari rasio yang mempunyai pengaruh paling kuat untuk memprediksi *Financial Distress* dan mendapatkan bahwa rasio *leverage* yang diwakili oleh *Current Liabilities / Total Asset* merupakan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan.

Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan apakah rasio *Leverage* juga memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan maka disajikan hipotesis null sebagai berikut:

H_{03} : Semakin tinggi rasio *Leverage*, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.

2.2.4. Rasio Posisi Kas

Rasio posisi kas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kas dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hubungannya dengan kesehatan perusahaan yaitu bahwa semakin tinggi rasio ini maka kesehatan perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena rasio posisi kas memiliki hubungan searah dengan kesehatan perusahaan. Semakin besar atau semakin tinggi rasio posisi kas menunjukkan besarnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan usahanya. Kas tersebut diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta dibutuhkan untuk investasi pada aktiva tetap.

Variabel yang digunakan untuk mengukur posisi kas perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kas dibagi dengan total asset. Luciana dan Kristijadi menggunakan variabel posisi kas yaitu *cash/total assets* dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan apakah rasio Posisi Kas juga memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan maka disajikan hipotesis null sebagai berikut:

H_{04} : Semakin tinggi rasio Posisi Kas, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.

2.2.5. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan suatu perusahaan. Dalam hubungannya dengan kesehatan perusahaan yaitu semakin tinggi rasio pertumbuhan maka perusahaan semakin sehat atau dengan kata lain kesehatan perusahaan semakin tinggi. Hal ini disebabkan karena rasio pertumbuhan memiliki hubungan searah dengan kesehatan perusahaan. Yaitu ketika rasio pertumbuhan naik, pangsa pasar dan keuntungan juga naik.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah prosentase pertumbuhan laba bersih dibagi dengan prosentase pertumbuhan total aktiva (*Growth Net Income / Growth Total Asset*). Luciana dan Kristijadi (2003) menggunakan rasio *Growth Net Income / Growth Total asset* untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan dengan menggunakan model logit untuk mencari rasio yang mempunyai pengaruh paling kuat untuk memprediksi *Financial Distress* dan mendapatkan bahwa rasio Pertumbuhan yang diwakili oleh *Growth Net Income / Growth Total Asset* merupakan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan.

Untuk mengetahui dan menjawab pertanyaan apakah rasio Pertumbuhan juga memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan maka disajikan hipotesis null sebagai berikut:

H_{05} : Semakin tinggi rasio Pertumbuhan, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003 yang berjumlah 150 perusahaan. Obyek penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*, artinya setiap obyek penelitian yang merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan pengambilan secara acak terhadap semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2003 diperoleh sampel sebanyak 81 perusahaan dengan tingkat error sebesar 7.5%. Sampel tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang bisa diterima.

Namun setelah dilakukan penghilangan data ekstrim, maka jumlah observasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 perusahaan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pojok BEJ UII. Data yang diambil adalah data yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan selama 1 tahun periode tahun 2003 dari ikhtisar laporan keuangan yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Pengambilan dilakukan dengan meminta data sekunder yang tersedia dan melakukan pencatatan seperlunya dari data tersebut dan studi pustaka.

3.3. Variabel Penelitian

Untuk memulai penelitian ini terlebih dahulu ditentukan variabel-variabel penelitian yang berperan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai identifikasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh dengan variabel lain. Dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (variabel terikat) adalah kesehatan perusahaan. Dalam hal ini variabel kesehatan perusahaan dihitung dengan indeks kebangkrutan Altman yang dikenal dengan formula Z-score Altman. Pemilihan proksi ini didasarkan pada indeks kebangkrutan model Altman dengan formula Z-scorenya dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan. Formula Z-score model Altman di dalamnya terdapat kombinasi dari

rasio-rasio keuangan yang mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Dengan formula Z-scorenya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kebangkrutan} = 0.717 \text{ WC/TA} + 0.847 \text{ RE/TA} + 3.107 \text{ EBIT/TA} \\ + 0.420 \text{ MVE/BVD} + 0.998 \text{ S/TA}$$

Semakin tinggi nilai indeks kebangkrutan mengindikasikan bahwa perusahaan semakin sehat, sebaliknya semakin rendah nilai indeks kebangkrutan berarti perusahaan semakin bangkrut atau tidak sehat. Atas dasar inilah variabel kesehatan perusahaan yang digunakan sebagai variabel dependen memakai indeks kebangkrutan model Altman.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam suatu penelitian merupakan variabel bebas yaitu variabel yang tidak terpengaruh dengan variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Profit Margin.** Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai.

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih (NI)} / \text{Penjualan (S)}$$

2. **Rasio Likuiditas.** Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Untuk mengukur likuiditas perusahaan maka digunakan rasio working capital to total asset = modal kerja (aktiva lancar – kewajiban lancar) dibagi total aktiva.

3. **Rasio Efisiensi Operasi.** Merupakan rasio efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Untuk mengukur efisiensi perusahaan digunakan rasio perputaran aktiva lancar (*Current Asset Turn Over/CATO*) = $\text{Penjualan} / \text{Aktiva Lancar}$
4. **Rasio Profitabilitas.** Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur profitabilitas perusahaan digunakan rasio *Return on Asset (ROA)* atau disebut juga rasio *Return on Investment (ROI)* = $\text{Laba Bersih (NI)} / \text{Total Aktiva}$.
5. **Rasio Leverage.** Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai atau difinansir oleh pihak luar. Untuk mengukur leverage perusahaan maka digunakan rasio *Current Liabilites to Total Asset* = $\text{Hutang Lancar (CL)} / \text{Total Aktiva}$.
6. **Rasio Posisi Kas.** Merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kas dibanding dengan total aktiva. Untuk mengukur posisi kas perusahaan digunakan rasio *cash to total asset* = $\text{Kas} / \text{Total Aktiva}$
7. **Rasio Pertumbuhan.** Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempat beroperasi. Untuk mengukur pertumbuhan perusahaan digunakan rasio prosentase pertumbuhan laba bersih dengan prosentase pertumbuhan aktiva = $\text{Growth NI} / \text{Growth TA}$.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1 Model Analisis

Untuk menguji hipotesis serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini digunakan alat analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Untuk mengetahui bagaimana hubungan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio Profit Margin, Efisiensi Operasi, *Leverage*, Posisi Kas, serta rasio Pertumbuhan terhadap Kesehatan Perusahaan (KP), maka digunakan analisis regresi berganda dengan bentuk persamaan model sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

Keterangan:

Y = Kesehatan Perusahaan (KP)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

X_1 = Profit Margin

X_2 = Likuiditas

X_3 = Efisiensi Operasi

X_4 = Profitabilitas

X_5 = *Leverage*

X_6 = Posisi Kas

X_7 = Pertumbuhan

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan diuji apakah data tersebut memenuhi asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik ini mendasari analisis regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Agar estimasi hasil regresi benar-benar relevan untuk kemudian dianalisis, maka uji asumsi klasik harus diperhatikan apabila akan menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam menganalisis data.

Untuk itu, sebelum melakukan pengujian koefisien regresi maka dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah hanya uji multikolinearitas saja, sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data silang waktu (*cross-sectional data*). Seperti yang diketahui bahwa pada data silang waktu jarang sekali dijumpai masalah autokorelasi, tidak ditemukan adanya permasalahan ruang/tempat dan walaupun ada tidak terjadi masalah. Masalah autokorelasi sering dijumpai pada data *time-series*.

3.4.2.1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila antara variabel independen yang satu berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Jika suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel bebasnya, maka variabel-variabel

yang berkolinear tidak memberi informasi tambahan apa-apa pada variabel Y (Dependen). Untuk itu, model regresi yang baik atau bagus adalah regresi yang bebas dari adanya multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, *Microsoft Excel* menyediakan fasilitas *correlation* dalam data analisisnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dalam matriks korelasi. Untuk keseragaman maka digunakan petunjuk pengambilan keputusan sebagai berikut (Santoso, 2001) :

- Jika korelasi antar variabel > 0.6 terjadi multikolinearitas.
- Jika korelasi antar variabel < 0.6 terjadi non multikolinearitas.

3.4.3. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesa ini, yaitu :

1. Menentukan formulasi hipotesa yang digunakan :

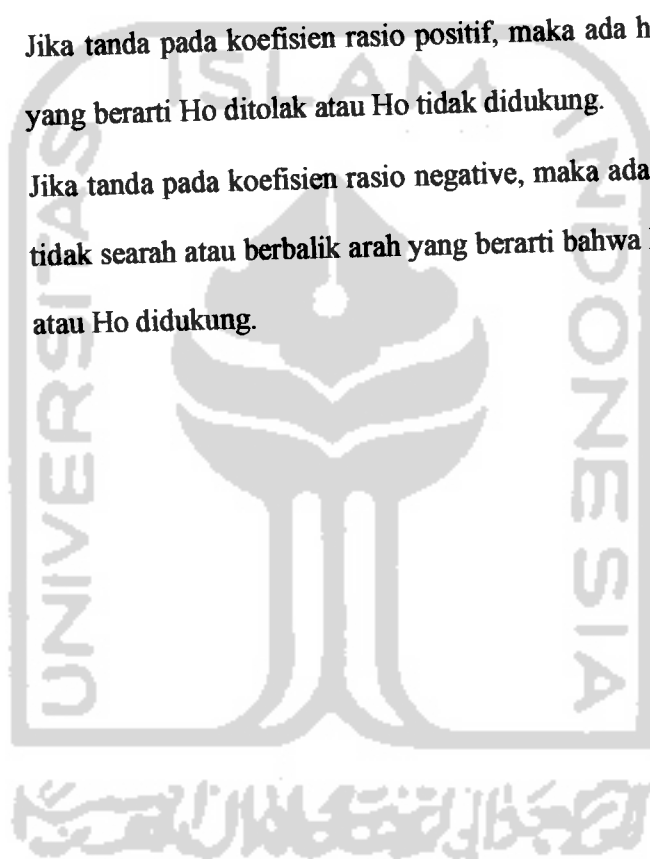
H_0 : Semakin tinggi rasio Profit margin, rasio Efisiensi operasi, rasio *leverage*, rasio Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi.

H_1 : Semakin tinggi rasio Profit margin, rasio Efisiensi operasi, rasio *leverage*, rasio Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan, Kesehatan Perusahaan (KP) semakin tinggi.

2. Kriteria Pengujian

Pengujian dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* serta dengan melihat tanda yang ada pada koefisiennya untuk mengetahui peran variabel independen secara individual terhadap variabel dependen serta untuk menentukan arah hubungan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika tanda pada koefisien rasio positif, maka ada hubungan searah yang berarti H_0 ditolak atau H_0 tidak didukung.
- Jika tanda pada koefisien rasio negative, maka ada hubungan yang tidak searah atau berbalik arah yang berarti bahwa H_0 tidak ditolak atau H_0 didukung.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menunjukkan hasil dari penelitian yang tercermin dalam tujuh rasio keuangan perusahaan meliputi rasio Profit margin, Likuiditas, Efisiensi operasi, Profitabilitas, *leverage*, Posisi kas, dan Pertumbuhan terhadap kesehatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif yang dimaksud adalah analisis yang mengacu pada penjelasan mengenai gejala-gejala yang terjadi pada variabel penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Pertama kali yang dilakukan adalah menghitung besarnya rasio keuangan masing-masing perusahaan berdasarkan pada data yang tercantum dalam laporan keuangan pada tahun 2003. Hasil perhitungan tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program komputer *Microsoft Excel* untuk mendapatkan persamaan regresi linear berganda.

Bagian pertama menentukan perhitungan besarnya variabel dependen dan variabel independen, kemudian bagian kedua menentukan statistik deskriptif, dan bagian ketiga menentukan pengujian asumsi klasik.

4.1 Perhitungan Variabel Dependen dan Independen

Perhitungan besarnya masing-masing variabel dependen dan variabel independen dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Dependen :

Variabel dependen yang digunakan adalah Kesehatan Perusahaan (KP) yang dihitung dengan menggunakan indeks kebangkrutan model Altman dengan formula Z scorenya :

$$\text{Indeks kebangkrutan} = 0.717 \text{ WC/TA} + 0.847 \text{ RE/TA} + 3.107 \text{ EBIT/TA} + 0.420 \text{ MVE/BVD} + 0.998 \text{ S/TA}$$

Keterangan formula Z score model Altman:

WC = Working Capital

TA = Total Asset

RE = Retained Earning

EBIT = Earning Before Income and Taxes

MVE = Market Value of Equity

BVD = Book Value Debt

S = Sales

Perhitungan besarnya variabel independen dapat dilihat sebagai berikut :

1. Rasio Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba bersih dibagi penjualan (NI/S)}$$

2. Rasio Likuiditas

$$\text{Modal kerja to total asset} = \text{Modal kerja (aktiva lancar – kewajiban lancar) dibagi total aktiva (WC/TA)}$$

3. Rasio Efisiensi Operasi

$$\text{Perputaran aktiva lancar (Current Asset Turn Over/CATO)} = \text{Penjualan dibagi Aktiva Lancar (S/CA)}$$

4. Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) = Laba bersih dibagi total aktiva (NI/TA)

5. Rasio *Leverage*

Current Liabilitis to total asset = Hutang lancar dibagi total aktiva
(CL/TA)

6. Rasio Posisi Kas

Cash to Total Asset = Kas dibagi total aktiva (CASH/TA)

7. Rasio Pertumbuhan

Prosentase Growth NI to Prosentase Growth TA = Prosentase
pertumbuhan laba bersih dibagi prosentase
pertumbuhan total aktiva (GROWTH
NI/GROWTH TA).

Hasil perhitungan besarnya masing-masing variabel dependen dan independen secara lebih detail dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 62. Dari hasil perhitungan tersebut kemudian diregresi dengan menggunakan program Excel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang akan digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Hasil statistik deskriptif atas variabel yang diteliti untuk total sampel disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Untuk Total Sampel Untuk Tahun 2003 Dengan Data Ekstrim

Variabel	N	Min	Max	Mean	Kurtosis	Std.Dev	Skewness	Median
Kesehatan Perusahaan	81	-15.32	10.815	1.338	14.216	2.8909	-1.872	0.9971
Profit Margin	81	-2.119	9.1019	0.0741	65.829	1.0685	7.5771	0.0176
Likuiditas	81	-7.922	0.6468	-0.078	44.804	1.0179	-6.041	0.1005
Efisiensi Operasi	81	0.5123	196.78	4.6321	80.569	21.645	8.9648	4.6321
Profitabilitas	81	-0.955	4.6844	0.0473	65.899	0.5485	7.6262	0.0109
I Leverage	81	0.0005	8.54	0.5088	54.484	0.9943	6.8924	0.2939
Posisi kas	81	0.0012	0.4798	0.0729	5.4051	0.0976	2.2432	0.0298
Pertumbuhan	81	-278.8	202.3	4.0148	11.863	54.026	-0.964	0.2286

Berdasarkan pada Tabel 4.1. statistik deskriptif di atas dapat dilihat besarnya jumlah nominal dari nilai minimum dan maximum, nilai rata-rata maupun nilai tengah (median), standar deviasi, serta tingkat kemencengan (skewness) dan kurtosis dari masing-masing variabel dengan menggunakan data ekstrim. Dari tabel 4.1. di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat data ekstrim yang cukup besar pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemencengan (skewness) variabel profit margin, efisiensi operasi, profitabilitas, dan *leverage* yang cukup tinggi (nilainya di atas 2.5), yaitu sebesar 7.5771, 7.6262, 8.9648, dan 6.8924.

Tingkat kemencengan (skewness) sangat berpengaruh pada normalitas data yang digunakan dalam penelitian. Semakin kecil tingkat kemencengan (skewness) maka data yang dipakai dalam penelitian semakin normal dan semakin baik. Untuk itu, perlu adanya pengeliminasian data dengan maksud untuk

menghilangkan data ekstrim agar nilai skewness yang dihasilkan tidak terlalu tinggi. Data yang digunakan dalam penelitian ini semula berjumlah 81 data, kemudian dilakukan pengelimitasian data ekstrim sehingga data yang dipakai dalam penelitian ini hanya berjumlah 75 data. Berikut hasil perhitungan statistik deskriptif setelah pengelimitasian data ekstrim:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Kurtosis	Std.Dev	Skewness	Median
Kesehatan Perusahaan	75	-2.145	10.815	1.7435	4.2709	2.0841	1.4972	1.2322
Profit Margin	75	-0.756	0.548	0.0011	7.7922	0.166	-1.04	0.0176
Likuiditas	75	-1.472	0.6468	0.0765	3.5021	0.4144	-1.662	0.1518
Efisiensi Operasi	75	0.5123	5.7031	2.1656	2.001	0.9692	1.0205	2.0432
Profitabilitas	75	-0.552	0.3047	0.0071	6.257	0.1225	-1.667	0.0114
Leverage	75	0.0005	1.7398	0.3643	6.7156	0.3206	2.4396	0.2839
Posisi kas	75	0.0012	0.4798	0.0768	4.8205	0.1003	2.1337	0.0314
Pertumbuhan	75	-278.8	202.3	3.9155	10.985	55.995	-0.932	0.2286

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.2.1. Kesehatan Perusahaan (KP)

Dari tabel 4.2. di atas, dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean, kurtosis, standar deviasi, skewness, dan median yang dihasilkan oleh variabel kesehatan perusahaan (KP). Variabel kesehatan perusahaan (KP) memiliki nilai minimum sebesar -2.145, nilai maximumnya sebesar 10.815, nilai rata-ratanya sebesar 1.7435, serta median sebesar 1.2322. Skewness dan kurtosis yang dihasilkan nilainya sebesar 1.4972 dan 4.2709. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data yang diperoleh baik dan data sifatnya terkumpul atau homogen.

Variabel kesehatan perusahaan (KP) mempunyai nilai sebaran yang relatif bagus karena nilai data individu kesehatan perusahaan (KP) berkumpul dan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa nilai rata-ratanya dapat mewakili rangkaian data tersebut sehingga menyebabkan nilai standar deviasi yang dihasilkan relatif rendah atau relatif kecil. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2.0841.

4.2.2. Profit Margin

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.756 dan nilai maximum sebesar 0.548, sedangkan nilai rata-ratanya dan nilai tengahnya (median) sebesar -0.0011 dan 0.0176.

Standar deviasi yang dihasilkan oleh variabel ini relatif kecil yaitu sebesar 0.1660. Untuk melihat kenormalan data digunakan nilai skewness. Nilai skewness yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar -1.04. Nilai sebesar -1.04 jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ketika data ekstrim belum dihilangkan yaitu sebesar 7.5771. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data menjadi lebih baik. Sedangkan nilai kurtosis yang diperoleh sebesar 7.7922. Nilai kurtosis >3 , berarti data termasuk Leptokurtis, artinya bahwa distribusi data tidak menyebar atau terkumpul sehingga data bersifat homogen.

4.2.3. Likuiditas

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -1.472 dan nilai maximumnya sebesar 0.548. nilai rata-ratanya sebesar 0.6468 dan nilai tengahnya

(median) sebesar 0.1518. Standar deviasi yang dihasilkan relatif kecil yaitu sebesar 0.4144.

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai skewness sebesar -1.662. Hal ini jauh lebih baik dibanding perhitungan sebelumnya yaitu sebelum data ekstrim dihilangkan yaitu sebesar -6.041. Nilai kurtosis yang diperoleh sebesar 3.5021. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat normalitas data menjadi lebih baik dan data bersifat terkumpul atau homogen.

4.2.4. Efisiensi Operasi

Variabel efisiensi operasi memiliki nilai minimum sebesar 0.5123, nilai maximumnya sebesar 5.7031, nilai rata-ratanya sebesar 2.1656, serta median sebesar 2.0432. Skewness dan kurtosis yang dihasilkan nilainya sebesar 1.0205 dan 2.001. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data yang diperoleh baik dan data sifatnya terkumpul atau homogen.

Variabel efisiensi operasi mempunyai nilai sebaran yang relatif bagus karena nilai data individu efisiensi operasi berkumpul dan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Hal ini berarti bahwa nilai rata-ratanya dapat mewakili rangkaian data tersebut sehingga menyebabkan nilai standar deviasi yang dihasilkan relatif rendah atau relatif kecil. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai standar deviasi sebesar 0.9692.

4.2.5. Profitabilitas

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0.552 dan nilai maksimumnya sebesar 0.3047, sedangkan nilai rata-ratanya dan nilai tengahnya (median) sebesar 0.0071 dan 0.0114.

Standar deviasi yang dihasilkan oleh variabel ini relatif kecil yaitu sebesar 0.1226. Untuk melihat kenormalan data digunakan nilai skewness. Nilai skewness yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar -1.667. Nilai sebesar -1.667 jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ketika data ekstrim belum dihilangkan yaitu sebesar 7.6262. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data menjadi lebih baik. Sedangkan nilai kurtosis yang diperoleh sebesar 6.257. Nilai kurtosis >3 , berarti data termasuk Leptokurtis, artinya bahwa distribusi data tidak menyebar atau terkumpul sehingga data bersifat homogen.

4.2.6. Leverage

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0005 dan nilai maksimumnya sebesar 1.7398, sedangkan nilai rata-ratanya dan nilai tengahnya (median) sebesar 0.3648 dan 0.2839.

Standar deviasi yang dihasilkan oleh variabel ini relatif kecil yaitu sebesar 0.3206. Untuk melihat kenormalan data digunakan nilai skewness. Nilai skewness yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 2.4396. Nilai sebesar 2.4396 jauh lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ketika data ekstrim belum dihilangkan yaitu sebesar 6.8924. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data menjadi lebih baik. Sedangkan nilai kurtosis yang

diperoleh sebesar 6.7156. Nilai kurtosis >3 , berarti data termasuk Leptokurtis, artinya bahwa distribusi data tidak menyebar atau terkumpul sehingga data bersifat homogen.

4.2.7. Posisi Kas

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.0012, nilai maximumnya sebesar 0.4798, nilai rata-ratanya sebesar 0.0768, serta median sebesar 0.0314. Skewness dan kurtosis yang dihasilkan nilainya sebesar 2.1337 dan 4.8205. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat normalitas data yang diperoleh baik dan data sifatnya terkumpul atau homogen. Standar deviasi yang dihasilkan oleh variabel ini relatif kecil yaitu sebesar 0.1003.

4.2.8. Pertumbuhan

Penurunan minimum dan kenaikan maximum untuk variabel rasio pertumbuhan yaitu sebesar -278.80 untuk nilai minimum dan 202.30 untuk nilai maximum dengan rata-ratanya sebesar 3.9155, menyebabkan nilai standar deviasi yang dihasilkan cenderung tinggi yaitu sebesar 55.995.

Nilai tengahnya (median) sebesar 0.2286. Untuk melihat kenormalan data digunakan nilai skewness. Nilai skewness yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar -0.932. Hal ini berarti bahwa normalitas data yang diperoleh baik. Untuk melihat keruncingan data digunakan nilai kurtosis. Nilai kurtosis yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 10.985. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat terkumpul atau homogen.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Bagian ketiga dari pembahasan bab ini adalah menentukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh nilai yang benar-benar relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Untuk itu harus dilakukan pengujian asumsi klasik pada multikolinearitas.

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas akan terjadi apabila antara variabel independen yang satu berkorelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghazali, 2001). Korelasi antara variabel independen dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.3

Korelasi Antar Variabel Independen

	NI/S	WC/TA	S/CA	NI/TA	CL/TA	CASH/TA	GROWTH NI/ GROWTH TA
NI/S	1						
WC/TA	0.001799	1					
S/CA	0.1207	0.054259	1				
NI/TA	0.88347	-0.00983	0.100492	1			
CL/TA	-0.04752	-0.8839	-0.2194	0.000343	1		
CASH/TA	0.208833	0.406696	-0.11373	0.249511	-0.21944	1	
GROWTH NI/ GROWTH TA	-0.18459	-0.00353	-0.00306	-0.2028	0.079978	0.050495	1

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, bisa dilihat nilai korelasi yang diperoleh di antara variabel independen.

Sebagian besar variabel independen memiliki nilai korelasi di bawah 0.6 (< 0.6). Korelasi paling bagus adalah dibawah 0.6. Menurut Santoso (2001), dikatakan bahwa tidak ada hubungan multikolinearitas apabila korelasi antara variabel independent di bawah 0.6 (< 0.6). Hanya saja pada variabel profit margin (NI/S) dan variabel profitabilitas (NI/TA) yang mempunyai tingkat korelasi cukup tinggi di atas 0.6 yaitu sebesar 0.88347. Hal yang sama juga terjadi antara variabel likuiditas (WC/TA) dengan variabel *leverage* (CL/TA) yang mempunyai tingkat korelasi -0.8839. Hal ini disebabkan karena di antara keempat variabel tersebut yaitu antara variabel profit margin (NI/S) dengan variabel profitabilitas (NI/TA) keduanya memasukkan unsur atau komponen yang sama yaitu *Net Income (NI)*. Hal serupa juga terjadi di antara variabel likuiditas (WC/TA) dengan variabel *leverage* (CL/TA) keduanya memasukkan komponen yang sama yaitu Total Assets (TA).

Untuk memperoleh hasil analisa yang bagus maka diantara keempat variabel tersebut harus ada yang dihilangkan. Untuk pengujian selanjutnya variabel profitabilitas (NI/TA) dan variabel likuiditas (WC/TA) dihilangkan, sehingga variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini dan untuk pengujian selanjutnya berjumlah 5 variabel yang terdiri dari rasio profit margin, rasio efisiensi operasi, rasio *leverage*, rasio posisi kas, dan rasio pertumbuhan.

4.4. Persamaan Regresi Berganda dan Analisisnya

Tahap akhir dari penelitian ini adalah melakukan analisis regresi dengan bantuan program komputer *Microsoft Excel*. Analisis regresi ini bertujuan untuk menguji bagaimana hubungan variabel independen yang meliputi 5 rasio keuangan yaitu rasio Profit Margin, rasio Efisiensi Operasi, rasio *Leverage*, rasio Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan terhadap variabel dependen Kesehatan Perusahaan (KP) (yang dihitung dengan formula Z-score model Altman). Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah Model Regresi Linier Berganda dengan formulanya :

$$Y = b_0 + b_{PM} + b_{EO} + b_L + b_{PK} + b_{GROWTH}$$

Keterangan formula :

PM = Profit Margin

EO = Efisiensi Operasi

FL = *Leverage*

PK = Posisi Kas

GROWTH = Pertumbuhan

Hasil regresi berganda yang diperoleh dari perhitungan *Microsoft Excel* disajikan pada Tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4.

Hasil Regresi Berganda Sebelum Konstanta Dihilangkan

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics						
Multiple R		0.692706				
R Square		0.479842				
Adjusted R Square		0.442149				
Standard Error		1.556599				
Observations		75				

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	5	154.22868	30.845736	12.730395	9.001E-09
Residual	69	167.18694	2.4229991		
Total	74	321.41562			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	1.766062	0.59963	2.9452529	0.0043958	0.5698333	2.9622909
Profit Margin	1.317863	1.1527328	1.1432512	0.2568854	-0.9817751	3.6175015
Efisiensi Operasi	0.068189	0.1947521	0.3501348	0.7273041	-0.3203302	0.4567091
Leverage	-2.50088	0.5986783	-4.1773344	8.487E-05	-3.6952094	-1.3065492
Posisi Kas	9.578036	1.9361925	4.9468408	5.105E-06	5.715439	13.440633
Pertumbuhan	0.000964	0.0033233	0.290077	0.7726273	-0.0056657	0.0075937

Model Regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.766062 + 1.317863PM + 0.068189EO - 2.50088L + 9.578036PK + 0.000964GROWTH$$

$$P \quad 0.00439 \quad 0.25688 \quad 0.72730 \quad 8.487E-05 \quad 5.105E-06 \quad 0.77263$$

Sig F 9.001E-09

Dari hasil pengolahan data sebagaimana disajikan dalam tabel 4.4 didapatkan bahwa P value untuk intercept sebesar 0.00439, hal ini menunjukkan bahwa nilai intercept tersebut signifikan ($< 10\%$). Nilai intercept yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi tersebut lebih tergantung pada konstanta yang ditunjukkan dengan rendahnya P value untuk intercept, atau

dengan kata lain perubahan konstanta akan sangat mempengaruhi hasil regresinya. Untuk merubah agar konstanta tidak akan berpengaruh terhadap hasil persamaan, maka persamaan dilewatkan titik (0,0) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Regresi Berganda Setelah Konstanta Dihilangkan

SUMMARY OUTPUT

Regression Statistics	
Multiple R	0.643777
R Square	0.414449
Adjusted R Square	0.366703
Standard Error	1.639709
Observations	75

ANOVA					Significance F	
	df	SS	MS	F		F
Regression	5	133.21034	26.642068	9.9090989		3.585E-07
Residual	70	188.20528	2.6886469			
Total	75	321.41562				

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	0	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
Profit Margin	0.691395	1.1934291	0.579335	0.5642229	-1.688822	3.0716126
Efisiensi Operasi	0.543786	0.1146842	4.7415912	1.082E-05	0.3150553	0.7725158
Leverage	-1.46337	0.5099161	-2.8698168	0.0054269	-2.4803605	-0.446371
Posisi Kas	12.21916	1.8076361	6.7597426	3.414E-09	8.6139414	15.824369
Pertumbuhan	0.000271	0.0034919	0.0776814	0.9383031	-0.0066932	0.0072357

Model regresi setelah persamaan dilewatkan titik (0,0) adalah sebagai berikut :

$$Y = 0.691395_{PM} + 0.543786_{EO} - 1.46337_L + 12.21916_{PK} + 0.000271_{GROWTH}$$

P 0.56422 1.082E-05 0.00543 3.414E-09 0.93830

Sig F 3.585E-07

4.4.1. Analisa Model

Nilai koefisien determinasi menunjukkan kemampuan regresi untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu derajat perubahan pada variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan perubahan pada variabel independen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada Tabel 4.5. di atas diperoleh sebesar 0.3667. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 36.67%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63.33% tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen tersebut di atas. Secara umum dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini sudah bagus karena dengan hanya memasukkan lima variabel independen (rasio Profit Margin, Efisiensi Operasi, *Leverage*, Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan) sudah mampu menjelaskan hubungannya dengan kesehatan perusahaan sebesar 36.67%. Hal ini didukung dengan nilai *significance F* yang kecil yaitu $3.585E-07$ ($< 1\%$). Model yang bagus adalah model yang didukung oleh nilai *significance F* yang kecil yaitu $< 1\%$.

Dari Tabel 4.5. di atas dapat diketahui juga besarnya derajat kesalahan (*Standard error*) model yaitu sebesar 1.6397. Selain itu juga bisa dilihat nilai *F* statistik dan nilai signifikansi *F* yang diperoleh. Nilai *F* statistik yang diperoleh sebesar 9.9091 didukung oleh signifikansi *F* sebesar $3.585E-07$, yang berarti bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini cukup memadai. Ternyata nilai signifikansi *F* tersebut lebih kecil dari derajat signifikansi 5% (0.05) sehingga



dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kecil/rendahnya nilai signifikansi F yang dihasilkan model tersebut membuktikan bahwa model yang diajukan dalam penelitian dapat dikatakan baik dikarenakan memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat kecil. Berdasar pada nilai signifikansi F dan nilai F statistik tersebut dapat dijelaskan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini baik dan mampu untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap tingkat kesehatan perusahaan.

4.4.2. Analisa Variabel

Setelah melakukan analisa terhadap model yang dipakai dalam pengujian, langkah berikutnya yaitu melakukan analisa terhadap variabel-variabel bebas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya variabel-variabel bebas tersebut terhadap tingkat kesehatan perusahaan. Untuk itu digunakan nilai P value serta tanda pada koefisiennya untuk mengetahui peran variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tanda pada koefisiennya inilah nantinya yang digunakan dalam menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.2.1. Rasio Profit Margin

Hipotesa null yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ semakin tinggi rasio Profit Margin, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi“. Tabel 4.5. di atas menunjukkan t hitung untuk rasio Profit Margin sebesar 0.5793 dengan P-valuenya sebesar 0.5642. Tanda positif pada koefisiennya mengandung arti bahwa ada hubungan yang searah antara variabel independen yaitu rasio Profit Margin dengan variabel dependen, kesehatan perusahaan (KP). Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio Profit Margin maka semakin tinggi pula kesehatan perusahaan (KP). Dengan demikian H_0 ditolak.

Dari hasil pengujian hipotesa di atas didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasio profit margin maka kesehatan perusahaan (KP) juga semakin tinggi. Semakin tinggi atau semakin besar kesehatan perusahaan (KP) mengandung arti bahwa kondisi perusahaan semakin baik artinya perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profit margin maka perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi sehat yang tidak mengarah ke kebangkrutan.

Rasio profit margin merupakan salah satu dari rasio keuntungan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profit margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai. Komponen yang dipakai untuk mengukurnya yaitu Laba Bersih dibagi dengan Penjualan. Hubungan antara Laba bersih (*Net Income*) dengan penjualan (*Sales*) pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya atau harga dari kegiatan

perusahaan dan menunjukkan kemampuan manajemen untuk mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil tidak hanya untuk memulihkan harga pokok persediaan atau jasa, beban operasi dan biaya bunga pinjaman, tetapi juga untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya dengan suatu risiko tertentu.

Rasio ini meningkat jika penjualan yang dihasilkan naik. Naiknya penjualan berarti keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat yang berarti pula profit marginnya juga meningkat. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian perusahaan berada pada kondisi yang sehat tidak mengarah pada *financial distress*. Semakin tidak mampu bagi perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi berarti semakin rendah rasio profit marginnya dan semakin rendah pula kesehatan perusahaan (KP), maka kemungkinan besar perusahaan dalam kondisi *Financial Distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Luciana dan Kristijadi (2003) serta penelitiannya Mohamad Iwan (2005) yang mendapatkan bahwa rasio Profit Margin (NI/S) merupakan rasio yang paling dominan dalam menentukan *Financial Distress* suatu perusahaan.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu bahwa rasio Profit Margin hanya diwakili oleh indikator Net Income/Sales saja tidak memasukkan elemen indikator yang lain seperti Return on Equity (NI/EQ) atau Profitabilitas, dll sehingga didapatkan hasil yang mempunyai pengaruh sangat kuat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel indikator tersebut untuk memperkuat hasil penelitian lebih lanjut.

seharusnya dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat pula perputaran dana tersebut, karena rasio ini umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio ini memberitahukan efisiensi relatif penggunaan aktiva lancar perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba serta mendeteksi kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam aktiva lancar yang berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi rasio ini yang dihasilkan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola hartanya, yang ditunjukkan dengan semakin besarnya perputaran aktiva sehingga diperoleh penjualan yang tinggi. Penjualan meningkat berarti pula laba yang dicapai perusahaan juga meningkat. Dengan kondisi semacam inilah yang menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat. Jadi benar bahwa dengan meningkatnya rasio efisiensi operasi maka diikuti pula dengan meningkatnya kesehatan perusahaan (KP) yang berarti perusahaan semakin sehat. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengendalikan elemen aktiva sebagai penggunaan dana agar bisa dimanfaatkan secara optimal.

Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya penggunaan aktiva yang menurun (aktiva perusahaan terlalu rendah) yang berakibat pada menurunnya volume penjualan dan laba, yang nantinya bisa mengarah ke *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang mendapatkan bahwa rasio efisiensi operasi dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa rasio efisiensi operasi secara individu berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perusahaan, hal ini berarti bahwa rasio efisiensi operasi dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menilai kesehatan suatu perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel rasio efisiensi yang lainnya selain Sales/TA atau bahkan dengan menggunakan lebih dari dua variabel rasio efisiensi operasi agar hasilnya lebih detail dan bisa diperoleh pengaruh yang lebih kuat serta lebih bisa diperbandingkan.

4.4.2.3. Rasio Leverage

Hipotesa null yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ semakin tinggi rasio Leverage, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi “. Tabel 4.5. di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -2.8698 dengan P-valuenya sebesar 0.0054. Tanda negatif pada koefisiennya mengandung arti bahwa ada hubungan yang berbalik arah antara variabel independen yaitu rasio *leverage* dengan variabel dependen, kesehatan perusahaan (KP). Hubungan berbalik arah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin rendah kesehatan perusahaan (KP). Dengan demikian H_0 tidak ditolak.

Dari hasil pengujian hipotesa tersebut di atas didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasio *leverage*, kesehatan perusahaan (KP) semakin rendah. Semakin kecil atau semakin rendahnya kesehatan perusahaan (KP) mengandung arti bahwa perusahaan semakin bangkrut, atau dengan kata lain bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat atau terjadi kesulitan keuangan (*financial*

distress) yang mengarah ke kebangkrutan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *leverage*, kesehatan perusahaan (KP) semakin rendah mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau semakin besar rasio *leverage* maka perusahaan akan semakin bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjai dengan hutang. Meningkatnya rasio atau semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin tingginya aktiva perusahaan yang dibiayai atau dibelanjai dengan hutang. *Leverage* ini terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dananya dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. Atas penggunaan dana hutang tersebut perusahaan setiap tahunnya dibebani biaya bunga.

Semakin rendah tingkat *leverage* maka perusahaan punya resiko yang kecil. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula resiko bisnis yang dihadapi perusahaan, karena semakin tinggi tingkat rasio *leverage* berarti semakin besar jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini berakibat pada semakin besarnya beban tetap yaitu biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar biaya bunga yang harus dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* yang mengarah ke kebangkrutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Luciana Spica Almilia dan kristijadi (2003) yang mendapatkan hasil bahwa rasio *financial leverage* yang

diwakili oleh hutang lancar dibagi dengan total aktiva berperan dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya elemen atau variabel indikator lain yang mewakili rasio *leverage* yang dimasukkan dalam penelitian ini, seperti *Debt to Equity Ratio*, *Time Interest Earned Ratio*, atau *Fixed Charge Coverage Ratio* untuk mendapatkan hasil *leverage* yang mempunyai pengaruh kuat terhadap hasil penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan atau menambah variabel-variabel pendukung yang lain untuk mewakili rasio *leverage*.

4.4.2.4. Rasio Posisi Kas

Hipotesa null yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ semakin tinggi rasio Posisi Kas, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi“. Tabel 4.5. di atas menunjukkan t hitung untuk rasio Posisi Kas sebesar 6.7597 dengan P-valuenya sebesar 3.414E-09. Tanda positif pada koefisiennya mengandung arti bahwa ada hubungan yang searah antara variabel independen yaitu rasio posisi kas dengan variabel dependen, kesehatan perusahaan (KP). Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio posisi kas maka semakin tinggi pula kesehatan perusahaan (KP). Dengan demikian H_0 ditolak.

Dari hasil pengujian hipotesa di atas didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasio posisi kas maka kesehatan perusahaan (KP) juga semakin tinggi. Semakin tingginya kesehatan perusahaan (KP) mengandung arti bahwa kondisi perusahaan semakin baik artinya perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio posisi kas

maka perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi sehat yang tidak mengarah ke kebangkrutan.

Rasio posisi kas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kas dibanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar atau semakin tinggi rasio posisi kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu bertahan dalam artian perusahaan semakin sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Luciana dan Kristijadi (2003) yang mendapatkan bahwa rasio posisi kas dapat digunakan untuk memprediksikan *financial distress* suatu perusahaan.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu tidak dimasukkannya variabel lain yang mewakili rasio ini antara lain *CASH/CL*, yang bisa memperkuat hasil penelitian bahwa rasio posisi kas berpengaruh kuat terhadap kesehatan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel Kas dibagi dengan Hutang Lancar untuk memperkuat pengaruh rasio posisi kas terhadap kesehatan perusahaan.

4.4.2.5. Rasio Pertumbuhan

Hipotesa null yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ semakin tinggi rasio Pertumbuhan, Kesehatan Perusahaan (KP) tidak semakin tinggi“. Tabel 4.5. di atas menunjukkan t hitung untuk rasio Pertumbuhan sebesar 0.0777 dengan P-valuenya sebesar 0.9383. Tanda positif pada koefisiennya mengandung arti bahwa ada hubungan yang searah antara variabel independen yaitu rasio

Pertumbuhan dengan variabel dependen, kesehatan perusahaan (KP). Hubungan searah ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio Pertumbuhan maka semakin tinggi pula kesehatan perusahaan (KP). Dengan demikian H_0 ditolak.

Dari hasil pengujian hipotesa di atas didapatkan hasil bahwa semakin tinggi rasio pertumbuhan maka kesehatan perusahaan (KP) juga semakin tinggi. Semakin tingginya kesehatan perusahaan (KP) mengandung arti bahwa kondisi perusahaan semakin baik artinya perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Pertumbuhan maka perusahaan semakin sehat atau berada dalam kondisi sehat yang tidak mengarah ke kebangkrutan (*financial distress*).

Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang mengukur pertumbuhan suatu perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan bisa dilihat dari pertumbuhan laba bersih yang dihasilkan seiring dengan meningkatnya jumlah penjualan karena meluasnya pangsa pasar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio pertumbuhan berarti perusahaan berada dalam kondisi yang aman dalam artian bahwa perusahaan semakin sehat tidak mengarah pada kondisi kebangkrutan.

Penelitian ini didukung oleh penelitiannya Luciana dan Kristijadi yang mendapatkan hasil bahwa rasio pertumbuhan merupakan salah satu variabel yang paling dominan dalam menentukan *financial distress*. Tidak dimasukkannya variabel rasio pertumbuhan yang lainnya seperti prosentase pertumbuhan penjualan (GROWTH Sales) dalam penelitian bisa menjadi salah satu kelemahan dari penelitian ini. Dengan dimasukkannya variabel seperti Growth Sales berkemungkinan dapat lebih memperkuat hasil penelitian yang mendukung rasio

pertumbuhan dalam kaitannya dengan kondisi kesehatan perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambah variabel Growth Sales untuk mendukung dan memperkuat pengaruh rasio pertumbuhan terhadap kesehatan perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai hubungan rasio keuangan yang meliputi rasio Profit Margin, rasio Efisiensi Operasi, rasio *Leverage*, rasio Posisi Kas, serta rasio Pertumbuhan terhadap Kesehatan Perusahaan (KP) pada 75 perusahaan manufaktur di BEJ periode tahun 2003, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian secara serentak menggunakan uji F, terlihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 3.585E-07 jauh lebih kecil dari derajat signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel rasio Profit Margin, rasio Efisiensi Operasi, rasio Posisi Kas, serta rasio Pertumbuhan memiliki hubungan searah dengan Kesehatan Perusahaan (KP), sedangkan variabel rasio *Leverage* memiliki hubungan berbalik arah atau tidak searah dengan Kesehatan Perusahaan (KP).
3. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan angka 36.67%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel rasio Profit margin, rasio Efisiensi operasi, rasio *leverage*, rasio Posisi Kas, dan rasio Pertumbuhan mampu menjelaskan hubungannya dengan Kesehatan Perusahaan (KP) sebesar 36.67% sedangkan sisanya 63.33% tidak dapat dijelaskan oleh variabel

independen. Model ini cukup bagus karena dari 5 variabel yang digunakan dapat menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 36.67% karena Kesehatan Perusahaan dipengaruhi oleh ribuan bahkan milyaran variabel lain. Hal ini didukung dengan nilai *significance F* yang kecil yaitu 3.585E-07 ($< 1\%$).

5.2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya perusahaan manufaktur saja, sehingga generalisasi temuan penelitian ini cukup lemah untuk jenis perusahaan lain.
2. Penelitian ini hanya meneliti 1 periode yaitu tahun 2003 saja, sehingga belum mampu untuk mendeteksi ketidaksehatan perusahaan.
3. Dalam penelitian ini tidak dimasukkan indikator-indikator yang berupa data nonkeuangan seperti kondisi ekonomi dan sensitivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan serta keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja sehingga kurang dapat mewakili obyek penelitian.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan obyek di luar industri manufaktur seperti industri perbankan dan lain-lain dipilih secara acak agar bisa mewakili keseluruhan industri.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan antara dua sampai lima tahun untuk mengetahui ketidaksehatan perusahaan, sehingga kemungkinan akan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya tidak hanya berfokus pada data keuangan saja, karena data nonkeuangan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan perusahaan, seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) dan sensitivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi.
4. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 variabel, padahal masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi Kesehatan Perusahaan sehingga ada kemungkinan tidak mencakup variabel yang sebenarnya berpengaruh lebih dominan. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dengan memasukkan variabel lain seperti rasio Likuiditas, rasio Profitabilitas agar diperoleh hasil penelitian tentang kesehatan suatu perusahaan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, Luciana Spica dan Kristijadi, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 7 No. 2, Desember 2003, Hal 183-208.
- Altman, E.I., *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*, Journal of Finance, Vol. 23, September 1968, Hal 589-609.
- Arifin, Zaenal, *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Ekonisia, Yogyakarta, Desember 2005.
- Akhyar Adnan, M. dan Iwan Taufiq, M., *Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 5 No. 2, Desember 2001, Hal
- Beaver, W.H., *Financial Ratios as Predictors of Failure : Empirical Research in Accounting*, Supplement to Journal of Accounting Research, 1966.
- Fred, W. dan Thomas, E., *Manajemen Keuangan*, Jilid I, Erlangga, Jakarta, 1987.
- Hadi, Syamsul, *Memfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik*, Edisi pertama, Ekonisia, Yogyakarta, Mei 2004.
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, Juli 1984.
- Hasan, Suad, *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapannya*, Buku 2, BPFE, Yogyakarta, Maret 1985.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1987.
- Iwan, Mohamad, *Bankruptcy Prediction Model With Zeta c Optimal Cut-Off Score to Correct Type 1 Errors*, Gadjah Mada International Journal of Business, Vol. 7 No.1, Januari-April 2005, Hal 41-61.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, Oktober 1999.
- James, C. Van Horne, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta, 1986.

J. Wild, John dan Subramanyam dan Halsey, F. Robert, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta 2005.

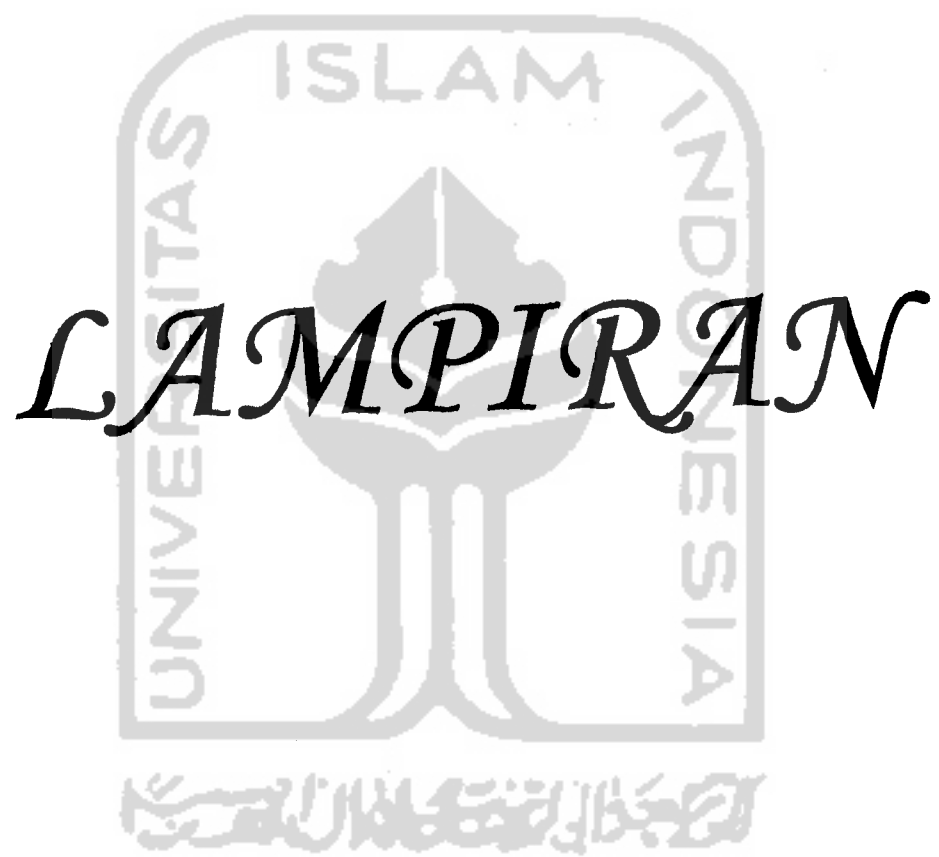
Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta, 2000.

Platt, H., dan M.B. Platt, *Predicting Financial Distress*, Journal of Service Professionals, Vol. 56, 2002, Hal 12-15.

Sumodiningrat, Gunawan, *Ekonometrika*, Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.

Widorjono, Agus, *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi Bisnis*, Edisi pertama, Ekonisia, FE UII, 2005.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

1	PT ADES ALFINDO Tbk	39	PT INDO-RAMA SYNTHETICS Tbk
2	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPI Tbk	40	PT KARWELL INDONESIA Tbk
3	PT CAHAYA KALBAR Tbk	41	PT KASOGI INTERNATIONAL
4	PT DAVOAMS ABADI Tbk	42	PT PAN BROTHER TEX Tbk
5	PT DELTA DJAKARTA Tbk	43	PT PRIMARINDO ASIA Tbk
6	PT FAST FOOD INDONESIA Tbk	44	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
7	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk	45	PT RYANE ADIBUSANA Tbk
8	PT MAYORA INDAH Tbk	46	PT SARASA NUGRAHA Tbk
9	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk	47	PT SEPATU BATA Tbk
10	PT PUTRA SEJAHTERA P Tbk	48	PT SURYA INTRINDO Tbk
11	PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk	49	PT BARITO PACIFIC TIMBER Tbk
12	PT SARI HUSADA Tbk	50	PT DAYA SAKTI UNGGUL CORP Tbk
13	PT SEKAR LAUT Tbk	51	PT SUMALINDO Tbk
14	PT SIANTAR TOP Tbk	52	PT SURYA DAMAI Tbk
15	PT SIERAD PRODUCE Tbk	53	PT TIRTA MAHAKAM Tbk
16	PT SMART Tbk	54	PT FAJAR SURYA Tbk
17	PT SUBA INDAH Tbk	55	PT INDAH KIAT PULP Tbk
18	PT TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk	56	PT PABRIK KERTAS TJIWI Tbk
19	PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk	57	PT SUPARMA Tbk
20	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk	58	PT SURABAYA AGUNG Tbk
21	PT BAT INDONESIA Tbk	59	PT ANEKA KIMIA Tbk
22	PT GUDANG GARAM Tbk	60	PT BUDI ACID Tbk
23	PT HANJAYA MANDALA S Tbk	61	PT COLORPAK Tbk
24	PT ARGO PANTES Tbk	62	PT ETERINDO W Tbk
25	PT CENTEX Tbk	63	PT LAUTAN LUAS Tbk
26	PT ERATEX DJAJA Tbk	64	PT POLYSINDO Tbk
27	PT PANASIA FILAMENT INTI Tbk	65	PT SORINI Tbk
28	PT PANASIA INDISYNTEC Tbk	66	PT UNGGUL INDAH Tbk
29	PT RODA VIVATEX Tbk	67	PT DUTA PERTIWI Tbk
30	PT SUNSON TEXTILE M Tbk	68	PT EKADHARMA Tbk
31	PT TIFICO Tbk	69	PT INTAN WIJAYA Tbk
32	PT TEXMACO JAYA Tbk	70	PT RESOURCE ALAM Tbk
33	PT APAC INTI CORPORA Tbk	71	PT ARGHA KARYA Tbk
34	PT DAEYU ORCHID INDONESIA Tbk	72	PT ASAHIMAS Tbk
35	PT EVER SHINE TEXTILE INDUSTRY Tbk	73	PT ASIAPLAST Tbk
36	PT FORTUNE MATE INDONESIA Tbk	74	PT BERLINA Tbk
37	PT GREAT RIVER INTERNATIONAL Tbk	75	PT DYNAPLAST Tbk
38	PT MAYERTEX INDONESIA Tbk		

LAMPIRAN 2

DATA PERHITUNGAN VARIABEL DEPENDEN DAN VARIABEL

INDEPENDEN

Y	NI/S	S/CA	CL/TA	CASH/TA	GROWTH NI/ GROWTH TA
-2.1451024	0.07053947	0.51230512	1.73983462	0.04759891	9.443037975
-0.4061867	0.01328546	0.70301559	0.62482584	0.00873672	15.98360656
-0.5592812	-0.0599749	0.72027864	0.29773998	0.01105907	22.64705882
0.42962446	0.01739599	0.77291186	0.73244588	0.16348971	146.25
2.66728725	0.08347091	0.81310576	0.30721654	0.03144781	8.434782609
0.30073903	-0.0579121	1.0340423	0.27809197	0.01768294	1.657142857
0.91427447	0.03163369	1.03628303	0.25030064	0.00695606	-7.175182482
4.77319284	0.02203425	1.09449762	0.31396716	0.05011933	3.147783251
0.46922226	-0.0299251	1.10511311	0.29387093	0.03321455	17.63013699
3.0740296	-0.0127803	1.10676745	0.30633978	0.41792199	-0.684210526
4.27703014	0.05762136	1.2064531	0.07936908	0.06416563	2.44
-0.3731052	-0.2129766	1.21441884	0.69891533	0.00234562	0.228571429
0.80076027	-0.1203454	1.25893883	0.42966191	0.02019018	39.00325733
0.89373202	0.00641206	1.2894326	0.13009666	0.05802864	5.818181818
7.09626877	0.08130212	1.2937101	0.19954579	0.18008949	-4.806122449
1.92736627	0.03376793	1.33872124	0.23935123	0.09992244	-62
2.33724376	0.07606263	1.34653776	0.0539377	0.14091397	8.25
0.71233404	0.0016207	1.43697165	0.26584533	0.00543502	26.23076923
3.21443225	0.04405165	1.453798	0.24126327	0.18713279	21.66666667
3.17833175	-0.1240639	1.50720538	0.1295816	0.01144287	15.61875
0.31534675	-0.0505376	1.50922572	0.24182392	0.03848298	-278.75
5.6228152	0.00708505	1.60812516	0.3513333	0.1195345	-7.617647059
3.19126122	0.03739935	1.62391894	0.1047874	0.16488506	66.65384615
3.96579565	0.05303271	1.67837916	0.17091656	0.33745993	-7.093023256
1.57964228	0.02847517	1.68758642	0.19620253	0.36423299	-133
3.72982958	0.0958659	1.70211499	0.16768866	0.18504128	-4.051282051
1.93362489	0.06732943	1.72893766	0.24121514	0.10268381	-4.534482759
2.78822108	0.12030473	1.7312403	0.28394096	0.0543631	1.615384615
0.76536363	0.03731675	1.74321711	0.46535019	0.00123473	-34.5890411
0.72032893	0.0163783	1.78019849	0.36078005	0.02979751	-4.920634921
-0.5196009	0.12269127	1.78697473	0.45385603	0.01257623	0.119373777
0.80218028	0.02083037	1.81988761	0.4216816	0.02196904	7.277777778
0.86996234	-0.332205	1.83342345	0.50459283	0.00242392	16.06938776
0.26286213	-0.0347878	1.85569828	0.80228271	0.00405182	-6.862068966
0.85718677	-0.0502078	1.87230442	0.6659393	0.02907358	-35.5
0.78571832	0.02091065	1.8792856	0.46818175	0.02595267	-44.23529412
1.61827879	0.02959278	1.94045873	0.20673816	0.10351554	-0.886363636
0.89872757	0.01358528	2.04319035	0.34274711	0.00910121	-3.515625
1.3393161	-0.0160854	2.08010352	0.39191509	0.02690267	-19.4
3.45799043	-0.4401854	2.10966074	0.21108674	0.06876254	86.34337349

0.9723607	-0.1848392	2.11097759	0.22454344	0.03161367	9.117283951
1.2032245	0.01759022	2.23547641	0.18358403	0.01871641	39.64705882
-1.5756328	-0.15179	2.32624212	1.52660948	0.00373641	50.12698413
1.58137698	0.00607656	2.32906446	0.23071195	0.07482457	-1.67679558
0.55007314	-0.0459708	2.37394322	0.83010998	0.12108183	66.70186335
-1.5599581	-0.4187944	2.46981473	1.25909071	0.00224931	0.508928571
-0.3884903	-0.0947486	2.51480302	0.09842908	0.01204732	-4.306930693
10.8147982	0.20053703	2.5209816	0.11419584	0.47978948	1.226130653
2.53050358	0.04447728	2.52283988	0.32827439	0.02751099	0.4
0.59539982	-0.7556788	2.54741518	0.22378481	0.00249363	51.86219081
1.23219959	-0.0539578	2.54989437	0.24673015	0.13493532	16.46788991
5.32040943	0.04561858	2.57252891	0.30922654	0.23241176	-0.243243243
0.65191508	-0.0232246	2.59156623	0.33195827	0.0026872	-2.246492986
0.79682863	-0.0291213	2.61976058	0.25465241	0.27465046	202.3
0.13108682	0.54795962	2.62373518	0.89523856	0.01275007	-4.768292683
1.30704107	-0.0788039	2.65498203	0.16147732	0.04178765	152.540146
1.57160658	-0.0080375	2.68540985	0.33306663	0.00913262	-1.901234568
1.73347545	0.04156255	2.7221335	0.28589865	0.12422906	-25.07142857
0.99723422	0.03534076	2.72384681	0.2774464	0.01218827	-3.086614173
4.32960859	0.08810829	2.73680537	0.28387647	0.01181419	-2.424528302
3.80330975	0.16029436	2.79064296	0.4024211	0.15220578	3.588235294
3.2984885	0.03896513	2.8952357	0.29403658	0.186062	1.055555556
1.49392452	-0.0237764	2.98787083	0.13933791	0.07151418	-18.26966292
2.65458544	0.05437396	3.14934215	0.1371756	0.08278786	21
0.28790726	-0.1143249	3.20351063	0.3204939	0.00903706	33.925
0.98882465	0.01544429	3.20922586	0.40785885	0.01270489	-2.195
-1.4091073	0.22602406	3.24344792	1.29322825	0.01578197	-19.87619048
1.25502519	0.01521507	3.25741596	0.25169982	0.01927642	-6.05
1.69209924	0.09258002	3.30859264	0.30738007	0.01332586	0.359649123
6.56821259	0.07946765	3.42079565	0.34937011	0.02386068	-0.975409836
0.99706668	0.48885656	3.49322597	0.16564912	0.08070377	-17.49275362
0.51185207	0.0238751	3.94723429	0.06468914	0.01074308	-108.6363636
2.99364262	0.12605156	3.96557076	0.12421343	0.130285	-1.795180723
2.09231379	-0.0569878	5.15693577	0.00103183	0.00380912	0.204705882
2.17389841	0.10762521	5.70305854	0.00048654	0.05760492	0.736434109

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

	Y	N/S	S/CA	CL/TA	CASH/TA	GROWTH N/ GROWTH TA
Mean	1.743522	0.0011202	2.1656369	0.3643098	0.0768039	3.915464599
Standard Error	0.2406506	0.0191717	0.1119109	0.0370249	0.0115838	6.465738585
Median	1.2321996	0.0175902	2.0431904	0.283941	0.0314478	0.228571429
Mode	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
Standard Deviation	2.0840956	0.1660319	0.9691766	0.3206451	0.1003189	55.99493869
Sample Variance	4.3434543	0.0275666	0.9393032	0.1028133	0.0100639	3135.433159
Kurtosis	4.2709324	7.7921677	2.0010225	6.7155791	4.820534	10.98486114
Skewness	1.4972478	-1.0396845	1.0205243	2.4396044	2.1337057	-0.93200602
Range	12.959901	1.3036385	5.1907534	1.7393481	0.4785548	481.05
Minimum	-2.1451024	-0.7556788	0.5123051	0.0004865	0.0012347	-278.75
Maximum	10.814798	0.5479596	5.7030585	1.7398346	0.4797895	202.3
Sum	130.76415	0.0840163	162.42277	27.323239	5.7602916	293.6598449
Count	75	75	75	75	75	75



LAMPIRAN 4
DATA KORELASI

	Y	NI/S	S/CA	CL/TA	CASH/TA	GROWTH NI/ GROWTH TA
Y	1					
NI/S	0.2188415	1				
S/CA	0.0780025	0.1231342	1			
CL/TA	-0.4987062	-0.0448119	-0.1972604	1		
CASH/TA	0.5694965	0.211516	-0.0908876	-0.2280693	1	
GROWTH NI/ GROWTH TA	-0.0021858	-0.1858036	-0.0244096	0.0838702	0.0530658	1



LAMPIRAN 5
HASIL REGRESI BERGANDA SEBELUM KONSTANTA
DIHILANGKAN

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.692706
R Square	0.479842
Adjusted R Square	0.442149
Standard Error	1.558599
Observations	75

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	154.22868	30.845736	12.730395	9.001E-09
Residual	69	167.18694	2.4229991		
Total	74	321.41562			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	1.766062	0.59963	2.9452529	0.0043958	0.5698333	2.9622909
Profit Margin	1.317863	1.1527328	1.1432512	0.2568854	-0.9817751	3.6175015
Efisiensi Operasi	0.068189	0.1947521	0.3501348	0.7273041	-0.3203302	0.4567091
Leverage	-2.50088	0.5986783	-4.1773344	8.487E-05	-3.6952094	-1.3065492
Posisi Kas	9.578036	1.9361925	4.9468408	5.105E-06	5.715439	13.440633
Pertumbuhan	0.000964	0.0033233	0.290077	0.7726273	-0.0056657	0.0075937

LAMPIRAN 6

HASIL REGRESI BERGANDA SETELAH KONSTANTA DIHILANGKAN

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>						
Multiple R		0.643777				
R Square		0.414449				
Adjusted R Square		0.366703				
Standard Error		1.639709				
Observations		75				

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	5	133.21034	26.642068	9.9090989	3.585E-07
Residual	70	188.20528	2.6886469		
Total	75	321.41562			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	0	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
Profit Margin	0.691395	1.1934291	0.579335	0.5642229	-1.688822	3.0716126
Efisiensi Operasi	0.543786	0.1146842	4.7415912	1.082E-05	0.3150553	0.7725158
Leverage	-1.46337	0.5099161	-2.8698168	0.0054269	-2.4803605	-0.446371
Posisi Kas	12.21916	1.8076361	6.7597426	3.414E-09	8.6139414	15.824369
Pertumbuhan	0.000271	0.0034919	0.0776814	0.9383031	-0.0066932	0.0072357